

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin  
Volume 2, Nomor 4, May 2024, Halaman 354-362  
Licenced by CC BY-SA 4.0  
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.11204100)  
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11204100>

## Mewujudkan Integrasi Nasional Melalui Kesadaran Terhadap Keberagaman di Masyarakat Indonesia

Intan Yunita<sup>1\*</sup>, Nofyan Fajry Amaruna<sup>2</sup>, Bakti Fatwa Anbiya<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>UIN Walisongo Semarang, Indonesia

Email korespondensi: [intanyunita483@gmail.com](mailto:intanyunita483@gmail.com)

### Abstract

*This article is about the importance of diversity awareness in strengthening national integration in Indonesia, with the aim of creating inclusive and sustainable national integration. This article was prepared through a literature study approach, as this method can help to understand the problem in depth in order to find theories. This article identifies the role of diversity awareness, challenges in building such awareness, strategies to raise awareness, and future hopes and challenges. Diversity awareness is needed to strengthen unity within the diversity of Indonesian society. Challenges in building awareness include unequal access to education and information, prejudice and stereotypes, inequality in resource distribution, political and religious polarisation, and the influence of globalisation. Strategies to raise diversity awareness include multicultural education, awareness campaigns through mass and social media, inter-group dialogue, and inclusive policy formation. In the future, the role of individuals and cooperation across sectors and groups is expected to strengthen inclusive and harmonious national integration. In conclusion, awareness and concern for diversity is an important foundation to be able to build a strong and inclusive national integration for the people in Indonesia.*

**Keywords:** *National Integration, Diversity Awareness, Society, Unity*

### Abstrak

Artikel ini membahas tentang pentingnya kesadaran keberagaman dalam memperkuat integrasi nasional di Indonesia, dengan tujuan menciptakan integrasi nasional yang inklusif dan berkelanjutan. Artikel ini disusun melalui pendekatan studi literatur, karena metode ini dapat membantu untuk memahami masalah secara mendalam untuk menemukan teori-teori. Artikel ini mengidentifikasi peran kesadaran keberagaman, tantangan dalam membangun kesadaran tersebut, strategi untuk meningkatkan kesadaran, serta harapan dan tantangan di masa depan. Kesadaran keberagaman diperlukan untuk memperkuat persatuan di tengah keberagaman masyarakat Indonesia. Tantangan dalam membangun kesadaran tersebut antara lain adalah akses yang tidak merata terhadap pendidikan dan informasi, prasangka dan stereotip, ketidaksetaraan distribusi sumber daya, polarisasi politik dan agama, serta pengaruh globalisasi. Strategi untuk meningkatkan kesadaran akan keberagaman meliputi pendidikan multikultural, kampanye kesadaran melalui media massa dan media sosial, dialog antar kelompok, dan pembentukan kebijakan yang inklusif. Di masa depan, peran individu dan kerja sama lintas sektoral dan kelompok diharapkan dapat memperkuat integrasi nasional yang inklusif dan harmonis. Kesimpulannya, kesadaran dan kepedulian terhadap keberagaman merupakan fondasi penting untuk dapat membangun integrasi nasional yang kuat dan inklusif bagi masyarakat Indonesia.

**Kata kunci:** *Integrasi Nasional, Kesadaran Keberagaman, Masyarakat, Persatuan*

---

#### Article Info

Received date: 30 April 2024

Revised date: 9 May 2024

Accepted date: 15 May 2024

### PENDAHULUAN

Pengertian tentang integrasi nasional selalu menjadi topik yang relevan dalam konteks masyarakat yang beragam seperti Indonesia. Integrasi nasional tidak sekadar tentang menyatukan wilayah secara geografis, tetapi lebih kepada memperkuat kesatuan dalam keragaman. Dalam sebuah negara plural seperti Indonesia, kesadaran terhadap keberagaman menjadi fondasi utama bagi terwujudnya integrasi nasional yang kokoh (Silvia Tabah Hati, 2023). Namun pada kenyataannya, keberagaman yang ada pada masyarakat Indonesia telah mengakibatkan banyak terjadinya konflik antar golongan masyarakat di Indonesia. Hal ini terbukti pada saat jatuhnya rezim pemerintahan orde baru, akumulasi kekecewaan berubah menjadi konflik yang nyata dalam bentuk demonstrasi, pembakaran, perkosaan dan bahkan penghancuran barang-barang milik etnis Cina. Kemudian contoh

lain adalah adanya konflik yang terjadi di Ambon, Kalimantan, konflik agama yang terjadi di Tolikara Papua, dan lain-lain. Berdasarkan hal tersebut penerapan multikulturalisme menuntut kesadaran dari tiap-tiap budaya lokal untuk saling mengakui dan menghormati keanekaragaman budaya yang dibalut semacam kerukunan dan perdamaian. Dalam artikel ini mengulas bagaimana kesadaran terhadap keberagaman di dalam masyarakat memiliki peran penting dalam mewujudkan integrasi nasional yang inklusif dan berkelanjutan.

Kesadaran terhadap keberagaman menjadi fondasi utama dalam upaya mewujudkan integrasi nasional yang kokoh dan inklusif. Dalam konteks ini, keberagaman tidak hanya mengacu pada perbedaan etnis, agama, dan budaya, tetapi juga pada keragaman pandangan, nilai, dan identitas yang ada di dalam masyarakat (Silvia Tabah Hati, 2023). Memahami keberagaman sebagai sumber daya dan mempromosikan kesadaran akan pentingnya keberagaman merupakan langkah awal yang krusial dalam mengatasi tantangan integrasi nasional.

Dengan mengangkat kesadaran terhadap keberagaman sebagai fokus utama, artikel ini mengulas secara mendalam beberapa rumusan masalah, di antaranya yaitu peran penting kesadaran terhadap keberagaman dalam memperkuat integrasi nasional di dalam masyarakat, tantangan yang dihadapi dalam membangun kesadaran keberagaman, strategi yang digunakan untuk meningkatkan kesadaran tersebut, serta peran masing-masing individu dalam mengatasi tantangan keberagaman.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pentingnya kesadaran terhadap keberagaman dalam memperkuat integrasi nasional, serta memberikan wawasan dan inspirasi bagi pembaca untuk terlibat dalam upaya-upaya praktis dalam membangun kesadaran tersebut di dalam masyarakat. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat menjadi kontribusi yang berarti dalam memperkuat fondasi integrasi nasional yang inklusif dan harmonis.

## **METODE**

Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif untuk menggali pemahaman mendalam tentang konsep integrasi nasional dan kesadaran terhadap keberagaman. Studi pustaka ialah metode mengumpulkan data untuk memahami dan mempelajari teori dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian (Adlini et al., 2022). Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis beragam literatur terkait keberagaman, integrasi nasional, dan kesadaran masyarakat tanpa adanya batasan wilayah geografis atau demografis. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan jenis data yang diambil merupakan data primer sehingga keabsahan data valid. Langkah pertama adalah mengidentifikasi literatur terkait yang membahas teori-teori tentang integrasi nasional dan pentingnya kesadaran terhadap keberagaman dalam konteks masyarakat multikultural. Kemudian, melalui analisis kritis terhadap berbagai sumber informasi yang relevan, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan argumen yang kuat tentang bagaimana kesadaran terhadap keberagaman dapat menjadi kunci untuk memperkuat integrasi nasional di tengah perbedaan etnis, agama, budaya, dan sosial di dalam masyarakat. Dengan demikian, metode studi pustaka digunakan sebagai landasan untuk mengembangkan pemahaman yang komprehensif dan menyeluruh tentang isu-isu tersebut, serta untuk menyusun rekomendasi kebijakan yang berkelanjutan dalam membangun kesatuan dan harmoni di dalam masyarakat yang beragam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pentingnya Kesadaran Terhadap Keberagaman**

Kesadaran terhadap keberagaman dalam masyarakat merupakan aspek yang sangat vital dalam upaya mewujudkan integrasi nasional yang kokoh dan berkelanjutan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Keberagaman sendiri berasal dari kata dasar "ragam" yang berarti macam, jenis, warna, corak, dan tingkah laku sehingga "ragam" berarti sesuatu yang memiliki jenis, warna, atau corak yang berbeda-beda dan hidup bersama di dunia nyata. Dalam konteks masyarakat, keberagaman ini merujuk pada keadaan di mana setiap orang dalam masyarakat memiliki perbedaan dalam berbagai aspek, termasuk gender, suku bangsa, ras, agama, ideologi, budaya, bahasa, dan pemikiran (Bria, 2022).

Banyaknya keberagaman yang ada di dalam masyarakat justru sering kali dianggap sebagai perbedaan yang dapat mengancam persatuan (Marbun, 2023). Padahal jika keberagaman itu disikapi

dengan bijak, hal tersebut bisa menjadi kekuatan besar dan sumber kekayaan budaya bagi suatu negara (Bria, 2022). Oleh karena itu, menamkan kesadaran terhadap pentingnya keberagaman sangat dibutuhkan bagi setiap individu. Hal tersebut merupakan kunci dalam membentuk penghargaan dan toleransi terhadap perbedaan. Dalam masyarakat yang terdiri dari beragam kelompok etnis, agama, dan budaya, kesadaran akan keberagaman memungkinkan individu untuk memahami dan menghargai perspektif, nilai, dan tradisi yang berbeda. Ini mempromosikan sikap inklusif dan mengurangi potensi konflik antar kelompok, yang pada gilirannya memperkuat kerja sama antar anggota masyarakat (Alfiana).

Selain itu, kesadaran terhadap keberagaman juga berperan dalam membangun jembatan komunikasi lintas budaya dan mengurangi stereotip negatif (Lutfi, 2018). Dengan meningkatkan pemahaman tentang latar belakang budaya dan sejarah masing-masing kelompok, individu dapat mengatasi mispersepsi dan prasangka yang sering muncul dalam interaksi antar kelompok. Misalnya, dengan memahami tradisi, nilai, dan norma-norma sosial yang dimiliki oleh kelompok lain, individu dapat menghindari kesalahpahaman dan konflik yang mungkin timbul akibat stereotip negatif. Hal ini membuka pintu untuk dialog yang lebih efektif dan memungkinkan pertukaran ide dan pengalaman antar kelompok secara positif. Melalui dialog yang terbuka dan penghargaan terhadap perbedaan, masyarakat dapat memperkuat hubungan antar kelompok serta membangun lingkungan yang harmonis dan inklusif.

Peran lain kesadaran terhadap keberagaman juga dapat memperkuat identitas nasional yang inklusif. Dalam konteks masyarakat yang multikultural, identitas nasional tidak boleh diartikan secara eksklusif berdasarkan satu kelompok etnis atau budaya tertentu. Sebaliknya, kesadaran terhadap keberagaman memungkinkan pembentukan identitas nasional yang mencakup kontribusi dan warisan seluruh kelompok dalam masyarakat, termasuk kelompok minoritas atau terpinggirkan dalam masyarakat (Rahim, 2017). Dengan adanya kesadaran terhadap keberagaman, masyarakat dapat memastikan bahwa semua anggotanya merasa dihargai dan didukung, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan sosial dan mengurangi disparitas dalam akses terhadap sumber daya dan kesempatan. Hal ini juga dapat memperkuat rasa solidaritas nasional dan mengurangi risiko fragmentasi sosial yang mungkin timbul akibat ketidaksetaraan atau diskriminasi.

Dengan demikian, kesadaran terhadap keberagaman bukan hanya merupakan prasyarat untuk integrasi nasional yang berkelanjutan, tetapi juga merupakan fondasi bagi pembangunan masyarakat yang inklusif dan harmonis. Untuk itu, penting bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mempromosikan pendidikan multikultural dan program-program yang memperkuat kesadaran terhadap keberagaman dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

### **Tantangan dalam Mewujudkan Kesadaran Terhadap Keberagaman**

Dalam mewujudkan kesadaran terhadap keberagaman di dalam masyarakat merupakan suatu proses yang kompleks dan penuh dengan tantangan. Salah satu tantangan utama adalah adanya ketidakseimbangan dalam akses terhadap pendidikan dan informasi. Di banyak daerah, terutama di pedalaman dan wilayah terpencil, akses terhadap pendidikan yang berkualitas dan informasi tentang beragam budaya dan agama seringkali terbatas. Hal ini dapat menghambat proses pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman di kalangan masyarakat.

Tidak hanya itu, tantangan utama dalam mewujudkan kesadaran terhadap keberagaman adalah adanya prasangka dan stereotip yang masih tersebar luas di dalam masyarakat. Prasangka dan stereotip dapat menghambat proses integrasi nasional dengan memicu konflik antar kelompok dan memperkuat kesenjangan sosial (Juditha, 2015). Oleh karena itu, upaya untuk mengatasi prasangka dan stereotip perlu diutamakan melalui pendidikan yang inklusif dan pengalaman yang memperkuat persaudaraan antarindividu. Misalnya, program-program pendidikan yang memperkenalkan keberagaman budaya sejak dini dan pelatihan sensitivitas budaya bagi para profesional dapat membantu mengurangi prasangka dan memperkuat hubungan antarindividu dari berbagai latar belakang.

Ketidaksetaraan dalam distribusi sumber daya juga menjadi hambatan serius dalam mewujudkan kesadaran terhadap keberagaman. Ketidaksetaraan ekonomi, pendidikan, dan akses terhadap layanan kesehatan dapat memperkuat disparitas sosial antar kelompok, sehingga menghalangi proses integrasi nasional. Diperlukan kebijakan yang berpihak pada pemerataan sumber

daya dan pemberdayaan masyarakat untuk mengatasi tantangan ini. Misalnya, investasi dalam infrastruktur pendidikan dan kesehatan di daerah-daerah yang terpinggirkan secara ekonomi dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial dan memperkuat integrasi nasional.

Selanjutnya, polarisasi politik dan agama juga dapat menghambat proses mewujudkan kesadaran terhadap keberagaman (Falzur & Santoso, 2022). Politisasi identitas dan isu-isu keagamaan seringkali digunakan sebagai alat untuk memperkuat dominasi kelompok tertentu dan mengabaikan hak-hak minoritas. Penguatan lembaga-lembaga demokrasi dan promosi dialog antarkelompok menjadi kunci dalam menanggulangi polarisasi yang merusak integrasi nasional. Misalnya, pengembangan mekanisme partisipasi politik yang inklusif dan pendidikan kritis tentang sistem politik dapat membantu mengurangi polarisasi dan memperkuat integrasi nasional.

Selain faktor internal, pengaruh globalisasi dan arus informasi yang tidak terkendali juga menjadi tantangan dalam mewujudkan kesadaran terhadap keberagaman. Pengaruh media massa dan teknologi informasi yang cenderung homogen dapat mengaburkan nilai-nilai lokal dan merusak keberagaman budaya, bahkan dapat memecah persatuan (Azzahra et al., 2021). Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama untuk mengembangkan media yang mempromosikan keberagaman dan mendorong pemahaman lintas budaya. Misalnya, memperkuat regulasi media yang mendukung representasi yang adil dan seimbang dari berbagai kelompok budaya dan mendorong produksi konten yang memperkaya pemahaman tentang keberagaman.

Demikian pula, kurangnya kesadaran akan hak asasi manusia dan nilai-nilai demokrasi dapat menghambat proses mewujudkan kesadaran terhadap keberagaman. Penegakan hukum yang tidak adil dan pelanggaran terhadap hak-hak minoritas dapat mengancam integritas sosial dan menghambat proses integrasi nasional (Alfiana). Oleh karena itu, pendidikan dan advokasi untuk hak asasi manusia menjadi penting dalam membangun kesadaran terhadap keberagaman. Misalnya, memperkuat lembaga perlindungan hak asasi manusia dan menyediakan akses yang lebih baik bagi masyarakat untuk melaporkan pelanggaran hak asasi manusia dapat membantu memperkuat perlindungan terhadap minoritas.

Dengan memahami tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan kesadaran terhadap keberagaman, langkah-langkah strategis dapat diambil untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Melalui pendidikan inklusif, pemberdayaan ekonomi, dialog antarkelompok, dan promosi nilai-nilai demokrasi, integrasi nasional yang kokoh dan inklusif dapat direalisasikan. Langkah-langkah ini penting untuk memastikan keberlanjutan pembangunan sosial yang berkelanjutan di Indonesia, serta memperkuat posisi negara dalam panggung global sebagai contoh keberagaman yang sukses. Misalnya, membangun kemitraan antara pemerintah, masyarakat sipil, dan sektor swasta untuk melaksanakan program-program yang mendukung inklusi sosial dan pengentasan kemiskinan dapat membantu mewujudkan integrasi nasional yang berkelanjutan.

### **Strategi Meningkatkan Kesadaran Terhadap Keberagaman**

Keanekaragaman merupakan salah satu aspek penting dalam masyarakat yang perlu diperhatikan dan dihargai. Untuk meningkatkan kesadaran terhadap keanekaragaman, beberapa strategi dapat diterapkan secara efektif dengan menerapkan beberapa hal berikut:

#### **a. Pendidikan Multikultural di Sekolah**

Pendidikan multikultural di sekolah merupakan sebuah strategi penting dalam menciptakan kesadaran terhadap keberagaman terutama di kalangan generasi muda. Melalui implementasi kurikulum yang inklusif, siswa tidak hanya diberikan pemahaman tentang keberagaman budaya, tetapi juga diajarkan untuk menghargai dan merespons perbedaan dengan bijak. Dalam lingkungan pembelajaran yang mendukung, siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan berbagai budaya, tradisi, dan nilai-nilai yang berbeda, sehingga memungkinkan mereka untuk memperluas perspektif mereka dan meningkatkan toleransi terhadap perbedaan (Supriatin & Nasution, 2017). Pembelajaran langsung tentang keberagaman juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi lintas budaya, empati, dan kerja sama, yang merupakan keterampilan penting dalam masyarakat yang multikultural.

Selain itu, pendidikan multikultural juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami sejarah dan kontribusi berbagai kelompok budaya dalam membentuk identitas bangsa. Dengan mempelajari berbagai aspek keberagaman budaya, siswa dapat mengenali bahwa

keberagaman merupakan kekayaan yang harus dijaga dan dihargai. Selain itu, pendidikan multikultural juga membantu merawat identitas kultural siswa sendiri, sekaligus menghargai dan menghormati identitas kultural orang lain. Hal ini membantu mendorong rasa kebanggaan akan keberagaman budaya dalam diri siswa, sehingga mereka lebih menerima dan terbuka terhadap keberagaman di lingkungan sekitar mereka.

Implementasi pendidikan multikultural di sekolah juga memberikan dampak yang luas dalam membentuk pola pikir dan perilaku siswa di luar lingkungan sekolah. Siswa yang telah terbiasa dengan lingkungan yang inklusif dan menghargai keberagaman cenderung membawa sikap dan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka lebih mungkin untuk menghormati perbedaan, menghindari prasangka dan stereotip, serta berkontribusi dalam membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis. Dengan demikian, pendidikan multikultural di sekolah bukan hanya memberikan manfaat langsung bagi siswa, tetapi juga berpotensi untuk membentuk masyarakat yang lebih inklusif dan beradab secara keseluruhan.

#### A. Kampanye Kesadaran Melalui Media Massa dan Sosial

Kampanye kesadaran melalui media massa dan sosial merupakan salah satu strategi yang sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman (Acep et al., 2023). Melalui media massa seperti televisi, radio, dan surat kabar, informasi positif tentang berbagai budaya dan perbedaan dapat disebarkan secara luas ke masyarakat. Misalnya, program televisi atau rubrik surat kabar yang mengulas tentang keberagaman budaya, tradisi, dan kehidupan sehari-hari kelompok-kelompok etnis atau agama dapat membantu mengedukasi masyarakat tentang kekayaan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia. Selain itu, media sosial juga memainkan peran penting dalam kampanye kesadaran keberagaman. Melalui platform-platform seperti YouTube, Facebook, Twitter, dan Instagram, pesan-pesan yang mendukung inklusi dan kerja sama antar kelompok dapat disebarkan dengan cepat dan luas. Konten-konten yang mengangkat nilai-nilai persaudaraan, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan dapat membangun kesadaran positif tentang keanekaragaman di kalangan pengguna media sosial.

Salah satu contoh konten yang mengulas tentang betapa kayanya keberagaman di Indonesia terdapat pada chanel YouTube Official iNews yang berjudul “Bhinneka Tunggal Ika”. Dalam konten tersebut di tampilkan video dengan visual yang menawan dengan menghadirkan beragam budaya Indonesia dari berbagai wilayah dengan ciri khas masing-masing daerah dan disertai narasi yang menjelaskan tentang indahnya persatuan di tengah-tengah keberagaman. Semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” menjadi landasan agar kita selalu menghargai perbedaan, sehingga nilai-nilai persatuan dalam Pancasila dapat terwujudkan (Dewantara, 2019). Pesan tentang persatuan yang ingin disampaikan dalam konten tersebut juga dapat membangun kesadaran dalam diri kita bahwa keberagaman bukan menjadi alasan untuk kita terpecah belah, justru kita harus bisa membuktikan bahwa hal tersebut dapat menjadi daya tarik bagi negara karena tingginya toleransi dan kesadaran diri sehingga integrasi nasional tetap terjaga dengan baik meskipun kita memiliki berbagai latar belakang yang berbeda-beda.

Pentingnya kampanye kesadaran melalui media massa dan sosial juga tercermin dalam dampaknya dalam mengubah persepsi terhadap keberagaman masyarakat. Melalui penyajian informasi yang seimbang dan berimbang tentang berbagai kelompok budaya dan agama, media massa dan sosial dapat membantu mengurangi stereotip dan prasangka yang sering muncul dalam interaksi antar kelompok. Misalnya, dengan menggambarkan berbagai kegiatan atau perayaan budaya secara positif dan menghargai, media massa dan sosial dapat membantu meruntuhkan pandangan sempit dan menyesatkan tentang kelompok-kelompok tertentu. Hal ini membuka pintu untuk dialog yang lebih efektif dan memungkinkan pertukaran ide dan pengalaman antar kelompok secara positif. Dengan demikian, melalui kampanye kesadaran melalui media massa dan sosial, masyarakat dapat membentuk persepsi yang lebih inklusif dan terbuka terhadap keberagaman.

Dalam menerapkan strategi kampanye kesadaran melalui media massa dan sosial, penting bagi para pelaku kampanye untuk memperhatikan konteks sosial, budaya, dan politik di masyarakat. Pesan-pesan yang disampaikan haruslah disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik setiap kelompok, serta memperhatikan sensitivitas terhadap isu-isu keberagaman. Selain itu, kolaborasi dengan kelompok-kelompok masyarakat yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan juga dapat meningkatkan efektivitas kampanye. Dengan memperhitungkan faktor-faktor ini,

kampanye kesadaran melalui media massa dan sosial dapat menjadi alat yang kuat dalam membangun kesadaran positif tentang keanekaragaman dan merajut kembali kebersamaan di tengah-tengah masyarakat yang beragam.

b. Mendorong Dialog Antar Kelompok

Mendorong dialog antar kelompok menjadi esensial dalam konteks mengatasi tantangan keberagaman. Dialog yang terbuka dan menghormati perspektif setiap pihak memungkinkan adanya pertukaran ide, pengalaman, dan pandangan yang beragam. Hal ini dapat membantu mengurangi kesalahpahaman dan memperkuat pemahaman tentang keberagaman di antara berbagai kelompok masyarakat. Melalui dialog, individu dari latar belakang yang berbeda dapat saling belajar dan memahami perbedaan mereka dengan lebih baik, yang pada gilirannya dapat memperkuat rasa inklusi dan kerja sama.

Dialog antar kelompok juga memiliki peran penting dalam menyelesaikan konflik dan membangun hubungan yang harmonis di tengah-tengah masyarakat yang beragam (Krismiyanto & Kii, 2023). Dengan adanya ruang untuk berdiskusi secara terbuka, kelompok yang berkonflik memiliki kesempatan untuk saling mendengarkan, mencari pemahaman, dan mencari solusi yang dapat diterima bersama. Pendekatan yang dipenuhi dengan empati dan penghargaan terhadap sudut pandang orang lain memungkinkan terciptanya lingkungan yang inklusif dan ramah bagi semua anggota masyarakat. Ini merupakan langkah awal yang penting dalam mengurangi ketegangan antar kelompok dan memperkuat solidaritas sosial.

Contoh nyata dialog antar kelompok dapat kita lihat pada chanel Youtube Daddy Corbuzier yang berjudul "Loe liat nih login!! Ini Indonesia Bung!! 6 Pemuka Agama jadi satu di Lebaran!! – Jafar". Agama merupakan salah satu bentuk keberagaman yang ada di Indonesia dan saat ini terdapat 6 agama yang telah diresmikan oleh pemerintah namun tidak jarang hal ini menimbulkan perdebatan antar agama (Satrio, 2019). Oleh karena itu, Daddy Corbuzier, Habib Jafar, serta Onad memberikan ruang diskusi kepada perwakilan masing-masing agama untuk saling berbagi sudut pandang dan pemikiran. Dalam video tersebut terdapat 7 tokoh, yaitu Habib Jafar sebagai pemuka agama Islam, Bhante Dhirapunno sebagai pemuka agama Buddha, Yan Mitha Dyaksana atau Bli Yan sebagai pemuka agama Hindu, JS Kristan sebagai pemuka agama Konghucu, Romo Aan sebagai pemuka agama Katolik, Pendeta Brian Siawarta sebagai pemuka agama Kristen, serta Onad sebagai host sekaligus penganut agama Kristen. Masing-masing dari mereka menyampaikan pemikiran mengenai toleransi menurut agama yang dianut tanpa merendahkan agama lainnya. Mereka juga saling bertukar ide dan berbagi pengalaman tentang banyak hal. Meskipun mereka berasal dari latar belakang yang berbeda-beda namun mereka dapat menunjukkan keharmonisan melalui cara mereka saling menghargai satu sama lain. Hal ini membuktikan bahwa dialog antar kelompok dapat membawa pada kesatuan dan persatuan guna mewujudkan interasi nasional.

Selain itu, dialog antar kelompok juga memfasilitasi terciptanya kemitraan yang kuat di antara berbagai sektor masyarakat. Melalui kerja sama yang didasarkan pada penghargaan terhadap keberagaman, masyarakat dapat bekerja sama dalam menangani masalah bersama, membangun program-program yang inklusif, dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi semua individu. Dengan demikian, dialog antar kelompok bukan hanya sekadar alat untuk memecahkan konflik, tetapi juga merupakan fondasi bagi pembangunan masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan.

c. Pembentukan Kebijakan Inklusif

Pembentukan kebijakan inklusif oleh pemerintah merupakan salah satu upaya krusial dalam mengatasi tantangan keberagaman. Kebijakan ini haruslah menyeluruh dan berfokus pada perlindungan hak-hak minoritas serta promosi kerja sama lintas budaya. Salah satu aspek penting dari kebijakan inklusif adalah penegakan hukum yang adil bagi seluruh warga negara tanpa memandang latar belakang budaya, sosial, atau etnis (Santoso et al., 2023). Hal ini mencakup penanganan kasus diskriminasi, kekerasan, atau pelanggaran hak asasi manusia yang dialami oleh kelompok minoritas. Dengan adanya kebijakan yang menguatkan penegakan hukum, masyarakat akan merasa lebih aman dan dihargai, sehingga kesadaran akan pentingnya menghormati perbedaan dapat ditingkatkan.

Kebijakan publik juga harus mampu menciptakan lingkungan sosial yang adil dan berkeadilan bagi semua individu. Regulasi-regulasi yang mendukung keberagaman dan mencegah diskriminasi harus diimplementasikan secara efektif. Ini dapat melibatkan pembentukan undang-undang anti-diskriminasi, penetapan kebijakan affirmative action untuk memberikan kesempatan yang setara bagi

semua kelompok, serta pengembangan program-program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman. Beberapa kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk mendukung dan melindungi hak-hak minoritas, mengurangi atau mencegah berbagai tindak kriminal di tengah keberagaman masyarakat dan ditetapkan secara menyeluruh, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Kebijakan Affirmative Action dalam Penerimaan Mahasiswa Baru di Perguruan Tinggi. Beberapa perguruan tinggi di Indonesia menerapkan kebijakan affirmative action dengan memberikan kuota atau jalur khusus bagi calon mahasiswa dari kelompok minoritas, seperti penyandang disabilitas, masyarakat adat, atau daerah terpencil. Kebijakan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan yang lebih adil bagi kelompok minoritas dalam mengakses pendidikan tinggi (Hamidi, 2016).
- 2) Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. Undang-undang ini bertujuan untuk menjamin hak-hak penyandang disabilitas dalam segala aspek kehidupan, termasuk pendidikan, ketenagakerjaan, kesehatan, dan aksesibilitas. Undang-undang ini merupakan bentuk kebijakan inklusif yang melindungi hak-hak kelompok minoritas penyandang disabilitas (Trimaya, 2018).
- 3) Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan (UU Pemajuan Kebudayaan). UU Pemajuan kebudayaan ini bertujuan untuk menjamin bahwa bangsa Indonesia yang sangatlah majemuk ini bersatu padu, bukan bercerai berai serta sebagai salah satu wujud kesatuan bangsa dalam memperkuat integrasi nasional bangsa Indonesia (Noventari & Pratama, 2019).

Dengan penerapan strategi-strategi tersebut secara komprehensif, diharapkan kesadaran terhadap keanekaragaman akan semakin meningkat di tengah-tengah masyarakat modern saat ini.

### **Tantangan dan Harapan di Masa Depan**

Dalam menghadapi tantangan keberagaman yang semakin kompleks di masa depan, peran individu sangatlah penting. Individu memiliki kemampuan untuk memahami, menghargai, dan merespons perbedaan dengan bijak. Individu yang memiliki kesadaran akan pentingnya keragaman mampu menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif dalam membangun hubungan antarindividu yang harmonis. Dengan memperkuat nilai-nilai toleransi, empati, dan penghargaan terhadap keberagaman, individu dapat menjadi pionir dalam menciptakan lingkungan inklusif (Natalia & Saingo, 2023).

Perluasan kerja sama lintas sektor dan lintas kelompok juga menjadi kunci dalam membangun integrasi nasional yang kokoh (Kilapong, 2022). Kolaborasi antara sektor publik, swasta, dan masyarakat sipil diperlukan untuk mengatasi tantangan keberagaman secara holistik. Melalui sinergi lintas sektor, berbagai sumber daya dan keahlian dapat digabungkan untuk menciptakan solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Selain itu, kerja sama lintas kelompok juga membantu dalam memperkuat solidaritas sosial serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya saling mendukung antaranggota masyarakat.

Harapan untuk masa depan yang lebih inklusif dan harmonis dapat direalisasikan melalui upaya bersama dalam memperkuat nilai-nilai persatuan dan kesatuan. Pembangunan masyarakat yang inklusif memerlukan komitmen bersama dari seluruh elemen masyarakat untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap bangsa dan negara. Dengan menjunjung tinggi prinsip kesetaraan, keadilan, dan kerja sama, harapan untuk menciptakan masa depan yang lebih baik bagi semua warga negara dapat menjadi kenyataan.

Di masa depan, penting bagi individu dan lembaga untuk terus berupaya memperkuat kesadaran akan keberagaman dan memperluas cakupan kerja sama lintas sektor serta lintas kelompok. Dengan membangun jaringan kerja sama yang kuat dan terus mendorong nilai-nilai inklusi, kita dapat mengatasi tantangan keberagaman secara lebih efektif. Hal ini akan membawa dampak positif dalam memperkuat integrasi nasional dan menciptakan lingkungan sosial yang lebih harmonis dan inklusif untuk generasi mendatang.

### **SIMPULAN**

Integrasi nasional merupakan suatu hal yang sangat penting untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Salah satu cara yang efektif untuk mencapai integrasi nasional adalah melalui

kesadaran terhadap keberagaman dalam masyarakat. Keberagaman merupakan sebuah keniscayaan yang harus diterima dan dihargai oleh setiap individu dalam suatu negara. Dengan kesadaran akan keberagaman, masyarakat dapat memahami bahwa perbedaan-perbedaan yang ada tidaklah menjadi penghalang untuk bersatu menjadi satu bangsa. Kesadaran terhadap keberagaman juga dapat membantu mengurangi konflik antar kelompok masyarakat. Dengan memahami dan menghargai perbedaan, masyarakat akan cenderung bekerja sama dan saling mendukung demi terciptanya keharmonisan dan perdamaian. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan sosial yang inklusif dan ramah bagi semua elemen masyarakat. Selain itu, kesadaran terhadap keberagaman juga dapat memperkaya budaya dan tradisi suatu bangsa. Dengan adanya keragaman budaya, masyarakat akan memiliki kesempatan untuk belajar dari satu sama lain, sehingga menciptakan suatu lingkungan yang kreatif dan inovatif. Hal ini juga dapat menjadi modal bagi kemajuan suatu bangsa dalam berbagai bidang, seperti seni, teknologi, dan ekonomi. Dengan demikian, melalui kesadaran terhadap keberagaman dalam masyarakat, integrasi nasional dapat terwujud dengan lebih baik. Penting bagi setiap individu untuk memahami bahwa keberagaman adalah sebuah anugerah yang harus dijaga dan dilestarikan demi keutuhan bangsa. Hanya dengan saling menghormati dan bekerja sama, kita dapat mencapai tujuan bersama sebagai satu bangsa yang maju.

## REFERENSI

- Acep, V. D. A., Acep, Murtini, E., & Santoso, G. (2023). Menghargai Perbedaan: Membangun Masyarakat Multikultural. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 425–432.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspol.v6i1.3394>
- Alfiana, A. S. (n.d.). *Membangun Harmoni dan Toleransi dalam Keberagaman di Era Digital*.
- Azzahra, Z. P. A., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pengaruh Teknologi Digital terhadap Persatuan dan Kesatuan Bangsa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9231–9240.
- Bria, M. I. (2022). *PERSATUAN DAN KESATUAN DALAM KEBERAGAMAN DI MASYARAKAT*.
- Dewantara, A. W. (2019). BHINNEKA TUNGGAL IKA SEBAGAI MODEL MULTIKULTURALISME KHAS INDONESIA. *Seminar Nasional Keindonesiaan (FPIPSKR)*, 396–404.
- Falzur, hafaz, & Santoso, G. (2022). Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(2).
- Hamidi, J. (2016). Perlindungan Hukum terhadap Disabilitas dalam Memenuhi Hak Mendapatkan Pendidikan dan Pekerjaan. *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM*, 23(4), 652–671. <https://doi.org/10.20885/iustum.vol23.iss4.art7>
- Juditha, C. (2015). Stereotip dan Prasangka dalam Konflik Etnis Tionghoa dan Bugis Makassar. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 12(1). <https://doi.org/10.24002/jik.v12i1.445>
- Kilapong, J. J. (2022). Generasi Tangguh Untuk Indonesia Emas 2045. *Vox Veritatis*, 1(2), 49–57.
- Krismiyanto, A., & Kii, R. I. (2023). MEMBANGUN HARMONI DAN DIALOG ANTAR AGAMA DALAM MASYARAKAT MULTIKULTURAL. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3), 238–244.
- Lutfi, M. (2018). Upaya meningkatkan komunikasi antar budaya dengan tujuan harmonisasi hegemonitas warga. *Network Media*, 1(2).
- Marbun, S. (2023). MEMBANGUN DUNIA YANG BERANI: MENEGAKKAN KEBERAGAMAN DAN KEMAJEMUKAN DI INDONESIA. *JURNAL ILMU SOSIAL Dan ILMU POLITIK*, 3(1). <https://doi.org/10.30742/juispol.v3i1.2897>
- Natalia, L., & Saingo, Y. A. (2023). Pentingnya Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Dan Moral di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(10).
- Noventari, W., & Pratama, A. Y. (2019). ANALISIS STRATEGI KEBUDAYAAN DALAM UNDANG-UNDANG NOMOR 5 TAHUN 2017 TENTANG PEMAJUAN KEBUDAYAAN DALAM RANGKA MEMPERKOKOH BINGKAI INTEGRASI NASIONAL. *Jurnal Ilmiah Hukum*, 13(1), 1–14.
- Rahim, R. (2017). SIGNIFIKANSI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL TERHADAP KELOMPOK MINORITAS. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 12(1).

- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., Sapriya, & Murod, M. (2023). Kajian Penegakan Hukum di Indonesia untuk Membentuk Perdamaian dalam Bhinneka Tunggal Ika Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 210–223.
- Satrio, P. (2019). *KEBERAGAMAN AGAMA DI INDONESIA SEBAGAI CIRI KHAS YANG HARUS DIPERTAHANKAN*.
- Silvia Tabah Hati, S. (2023). UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN MULTIKULTURAL. *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 4(2), 70. <https://doi.org/10.30821/ijtimaiyah.v4i2.5791>
- Supriatin, A., & Nasution, A. R. (2017). Implementasi pendidikan multikultural dalam praktik pendidikan di Indonesia. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 1–13.
- Trimaya, A. (2018). Upaya Mewujudkan Penghormatan, Pelindungan, dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas Melalui Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 13(4), 401–409.